

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris atau lebih dikenal dengan jerawat yakni kondisi di mana terjadi inflamasi pada unit pilosebaceus. Kejadian ini sering ditemui pada usia remaja dan dewasa muda. Usia timbulnya acne vulgaris beragam, dari usia 8 tahun atau usia 20 tahun bahkan lebih. Perjalanan alami penyakit ini dari usia 7-12 tahun (jerawat praremaja) juga sembuh didekade ketiga kehidupan individu. Remaja yakni kelompok usia sangat rentan menghadapi perubahan hormonal yang dapat memicu produksi sebum berlebih dan penyumbatan folikel rambut, yang pada akhirnya menimbulkan jerawat.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO), lebih dari 80% remaja di dunia pernah mengalami acne vulgaris dalam berbagai derajat keparahan. Di Indonesia, prevalensi acne vulgaris pada usia remaja diperkirakan mencapai 70–87%, menjadikannya salah satu keluhan dermatologis terbanyak di layanan kesehatan primer.¹ Tingkat kejadian ini diperkirakan antara 30% hingga 85% pada usia muda. Prevalensinya sangat tinggi dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, baik secara fisik maupun psikologis. Tetapi, ada situasi acne vulgaris berlanjut hingga dewasa atau bahkan muncul untuk pertama kalinya selama tahap dewasa.²

Selain usia, faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya acne vulgaris sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti jenis kelamin, perubahan hormonal, riwayat keluarga, hingga faktor eksternal seperti kebersihan wajah, konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, stres, serta penggunaan kosmetik.^{1,3,4} Pada masa remaja, prevalensi acne vulgaris lebih dominan pada laki-laki, namun ketika memasuki usia dewasa, kasus acne vulgaris lebih sering ditemukan di perempuan. Perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan juga diketahui bisa memengaruhi kejadian acne vulgaris.⁵ Genetik atau riwayat keluarga pun sangat berpengaruh

terhadap kejadian acne vulgaris. Orang dengan riwayat keluarga yang mengalami acne akan lebih berisiko mendapatkan acne vulgaris.

Bukti ilmiah juga menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dan acne vulgaris, di mana pasien acne vulgaris cenderung menunjukkan kenaikan indeks glikemik, kadar glukosa dalam darah, aktivasi jalur sinyal insulin yang bergantung di glukosa.⁷ Tidak hanya pola makan, pola tidur juga berhubungan erat dengan acne vulgaris. Kualitas tidur yang buruk bisa merusak keseimbangan hormon yang menyebabkan acne vulgaris.⁸ Kemudian semua faktor yang memengaruhi acne vulgaris tersebut akan diperburuk jika seseorang mengalami stres berlebih, menggunakan kosmetik komedogenik dan tidak memperhatikan kebersihan wajah setelahnya.^{9,10,11} Namun, hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian acne vulgaris dan derajat keparahannya belum sepenuhnya dipahami dan sering kali menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai studi.

Penelitian ini penting dilaksanakan guna memahami aspek berkaitan pada acne vulgaris dan derajat keparahannya, khususnya dalam konteks lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor tersebut, maka tindakan pencegahan dan edukasi mengenai acne vulgaris dapat ditingkatkan guna mengurangi dampak jangka panjang dari acne vulgaris, baik dari aspek kesehatan kulit maupun kesehatan mental. Melalui uraian di atas, penulis tertarik meneliti gambaran faktor-faktor yang memengaruhi derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan *Global Acne Grading System* (GAGS).

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang, adapun rumusan masalah yang akan diteliti “Bagaimana gambaran faktor-faktor yang memengaruhi derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami gambaran faktor-faktor yang memengaruhi derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi derajat keparahan acne vulgaris, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pola makan, pola tidur, tingkat stres, kebersihan dan perawatan wajah.
2. Untuk mengetahui gambaran pola makan pada derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS.
3. Untuk mengetahui gambaran pola tidur pada derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS.
4. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS.
5. Untuk mengetahui gambaran kebersihan dan perawatan wajah pada derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan dipenuhi adalah;

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai gambaran faktor-faktor yang memengaruhi derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan GAGS.
2. Hasil penelitian harapannya mampu menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang akan melaksanakan dan/atau mengembangkan penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat aplikatif yang akan dipenuhi adalah;

1. Hasil penelitian harapannya memberi pemahaman tentang faktor yang memengaruhi derajat keparahan acne vulgaris serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan kulit, serta mengurangi dampak psikologis dari acne vulgaris seperti rendah diri atau gangguan citra tubuh.
2. Harapannya mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah kesehatan yang dihadapi secara nyata.